

THE EFFECT OF PROVIDING FIRST AID EDUCATION IN ACCIDENTS (P3K) USING POP-UP BOOK MEDIA

Erni Musmiller^{1*}, Reni Trevia², Firda Damba Wahyuni³, Ira Sri Budiarti⁴

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera Barat, By Pass - Padang, Apar, Kota Pariaman

*Email Korespondensi: erni.musmiller@gmail.com

^{2,4}Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Informasi, Universitas Alifiah, Khatib Sulaiman Kota Padang

Email: renitrevia75@gmail.com

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera Barat, By Pass - Padang, Apar, Kota Pariaman

Email: dambafirda@gmail.com

Submitted: 16-01-2026, Reviewer: 05-02-2026, Accepted: 16-02-2026

ABSTRACT

Elementary school-aged children are vulnerable to accidents such as minor injuries due to high physical activity. However, most of them do not understand First Aid (P3K) procedures. The prevalence of injuries in children aged 5–14 years old reached 12.1%. The lack of education and learning media that are appropriate to children's characteristics is an obstacle to increasing P3K literacy from an early age. Pop-Up Book media is considered effective because it is visual, interactive, and appropriate to the child's concrete operational development stage. The purpose of this study was to determine the effect of First Aid Education in Accidents using Pop-Up Book media on increasing the knowledge of fifth-grade students at SDN 27 Olo Ladang. The study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The study was conducted from April to September 2025. A sample of 19 students was taken using a total sampling technique. Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study before education, 100% of students were in the poor knowledge category. After being given education using pop-up book media, 68.4% of students were in the sufficient category and 31.6% were in the good category. The results of the Wilcoxon test $p = 0.001$ ($p < 0.05$), there was a significant effect of providing education on increasing students' knowledge of first aid. In conclusion, education using pop-up book media has been proven effective in increasing students' knowledge of first aid. It is recommended that schools use creative learning media such as pop-up books in delivering first aid material, integrating it into thematic and extracurricular learning activities.

Keywords: *First Aid, Pop-Up Book.*

ABSTRAK

Anak usia sekolah dasar rentan mengalami kecelakaan seperti cedera ringan akibat aktivitas fisik yang tinggi. Namun, sebagian besar dari mereka belum memahami tindakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Prevalensi cedera anak usia 5–14 tahun mencapai 12,1%. Minimnya edukasi dan media pembelajaran yang sesuai karakteristik anak menjadi hambatan dalam meningkatkan literasi P3K sejak dini. Media Pop-Up Book dinilai efektif karena visual, interaktif, sesuai tahap perkembangan operasional konkret anak. Tujuan penelitian mengetahui Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Menggunakan Media Pop-Up Book Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas V SDN 27 Olo Ladang. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Penelitian dilakukan bulan April–September 2025. Sampel sebanyak 19 siswa diambil menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian sebelum edukasi, 100% siswa berada pada kategori pengetahuan kurang. Setelah diberikan edukasi menggunakan media pop-up book, 68,4% siswa pada kategori cukup dan 31,6% kategori baik. Hasil uji Wilcoxon $p=0,001$ ($p<0,05$), terdapat pengaruh signifikan pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang P3K. Kesimpulannya, edukasi menggunakan media pop-up book terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang

P3K. Disarankan agar sekolah menggunakan media pembelajaran kreatif seperti pop-up book dalam menyampaikan materi P3K, mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran tematik maupun ekstrakurikuler.

Kata Kunci: *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, Pop-Up Book.*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar berada dalam masa pertumbuhan fisik dan kognitif yang pesat, serta cenderung aktif melakukan berbagai kegiatan seperti bermain dan berolahraga. Aktivitas ini memang penting untuk perkembangan mereka, namun juga meningkatkan risiko terjadinya cedera ringan seperti luka gores, memar, tersedak, atau mimisan. Sayangnya, banyak dari mereka belum memiliki pemahaman dasar mengenai bagaimana merespons situasi tersebut secara tepat (Fitriani & Sari, 2021)

Menurut *World Health Organization* (2018), lebih dari 40 juta anak di dunia mengalami kecelakaan setiap tahun, dan sebagian besar kejadian ini terjadi di rumah dan sekolah tanpa penanganan awal yang memadai. Antara tahun 2017–2021, sekitar 2,4 juta siswa di Amerika Serikat mengalami cedera di sekolah yang memerlukan perawatan gawat darurat, dengan insiden lebih banyak terjadi pada siswa laki-laki, terutama saat semester musim gugur. Cedera paling sering disebabkan oleh aktivitas olahraga seperti sepak bola dan bola basket. Sementara itu, studi di Lebanon menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar memiliki risiko cedera 2,4 hingga 14,5 kali lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya (Societes, 2022). Data di Indonesia berdasarkan Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi cedera pada anak usia 5–14 tahun mencapai 12,1%, dengan jenis terbanyak berupa lecet atau memar, yang umumnya terjadi di anggota gerak bawah (Kemenkes, 2018).

Fenomena cedera di sekolah atau lingkungan sekitar anak memerlukan

kesiapan semua pihak sebagai pemberi pertolongan pertama. (Ulfa & Nasryah, 2020) , menekankan bahwa pertolongan pertama yang cepat dan tepat dapat mengurangi tingkat keparahan cedera dan bahkan menyelamatkan nyawa korban. Edukasi tentang P3K perlu diberikan secara sistematis dan menarik bagi anak-anak. Hal ini sesuai dengan anjuran dari *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* yang menyatakan bahwa pelatihan tindakan pertolongan pertama merupakan dasar dalam mempertahankan kehidupan, dan seharusnya menjadi bagian integral dari pendekatan pembangunan yang lebih luas (Prastyawati & Nindya, 2022).

Pertolongan pertama (*first aid*) merupakan manajemen awal atau pertolongan yang diberikan dari suatu peristiwa kecelakaan atau penyakit yang terjadi (Huda, 2021). Pertolongan pertama juga merupakan langkah untuk membantu atau memberikan pertolongan sementara agar korban mendapat perawatan medis yang lebih komprehensif. Dengan sumber daya dan infrastruktur yang sudah ada, bantuan harus diberikan secara cepat dan tepat (Husaini, Mardiana, & Putra, 2022) serta (Amin, 2019) menjelaskan bahwa tujuan dari P3K adalah untuk mencegah kecacatan, meredakan rasa sakit, mencegah infeksi, dan menyelamatkan nyawa.

Pentingnya pengetahuan P3K juga sejalan dengan pemahaman dasar tentang P3K. Menurut (Bayu & Usiono, 2022), menyatakan bahwa pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) merupakan tindakan awal yang diberikan untuk menangani korban segera di tempat kejadian sebelum bantuan medis datang. Pemberian pertolongan pertama harus

dilakukan dengan cepat dan tepat menggunakan sarana yang tersedia, bertujuan mencegah kondisi korban memburuk atau menghindari risiko yang lebih serius.

Fitriani et al. juga menyebutkan bahwa edukasi tentang pertolongan pertama belum menjadi bagian yang sistematis dalam kurikulum sekolah dasar, menyebabkan rendahnya literasi P3K di kalangan siswa (Fitriani, Utami, & Sari, 2021). Sementara itu, Gitami (2021) menyatakan bahwa peningkatan literasi kesehatan sejak dini, termasuk dalam hal P3K, merupakan fondasi penting dalam membangun generasi yang sadar kesehatan dan tanggap darurat (Gitami, 2021).

Menurut Dewanti dkk (2018), masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus terkait edukasi P3K serta kesulitan mencari media yang sesuai untuk siswa sekolah dasar (Dewanti, Paramita, & Yunita, 2018). Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan edukasi keselamatan secara menyeluruh di lingkungan sekolah. Prasetyo dkk menambahkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator penting dalam membentuk kesadaran siswa terhadap keselamatan melalui integrasi materi P3K dalam kegiatan belajar (Prastyawati & Nindya, 2022).

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami informasi melalui media visual dan aktivitas langsung (Mustafa, 2022). Hal ini menjadikan media seperti buku pop up sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan konsep pertolongan pertama. *Pop up book* merupakan salah satu media yang berbentuk 3 dimensi serta memiliki gambar timbul jika halaman dibuka (Candra, Wulandari, & Jaelani, 2024). Media *pop-up book* berpotensi dikembangkan sebagai media karena memiliki manfaat nyata,

yaitu lebih praktis daripada media verbal, dapat menjadi sumber belajar segala usia karena setiap halaman buku bisa diisi dengan gambar dan informasi. Sesuai dengan konsep dimensi yang buku ini dapat membentuk struktur tiga dimensi untuk penyimpanan itu jauh lebih mudah dibaca (Nindia, Pangestu, & Malaikosa, 2022).

Media *Pop-Up Book* memiliki banyak kelebihan pada saat digunakan dalam pembelajaran. Menurut Safri, Sari, & Marlina (2017) Salah satu kelebihan dari adanya media *Pop-Up Book* pada pembelajaran yaitu sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman yang luar biasa kepada peserta didik melalui beberapa kegiatan seperti mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan melipat, membuka, dan menggeser bagian isi yang ditampilkan dalam media pop-up book. (Mustafa, 2022)

Pengetahuan dan keterampilan dasar dalam pertolongan pertama yang diajarkan sejak usia sekolah dasar berpotensi menciptakan generasi yang lebih sigap dan peduli terhadap keselamatan, baik bagi dirinya maupun orang lain di lingkungan sekitarnya (Fitriani & Sari, 2021). Penelitian oleh Sari dan Endiyono (2023) menunjukkan bahwa pemberian edukasi P3K dengan media *Pop-up book* dapat meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah dasar secara signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik dengan p-value sebesar 0,000, yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara hasil pre-test dan post-test setelah diberikan edukasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan Mordayanti et al. (2023) yang menyampaikan hasil penelitiannya menggunakan uji Wilcoxon dengan p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan media edukasi *Pop-up book* berbahasa asing berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan personal hygiene pada

anak usia sekolah. Media *Pop-up book* menjadi salah satu media pendidikan kesehatan yang dapat memberikan efek positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Sejalan dengan penelitian Dewanti et al. (2018), media *Pop-up book* sangat layak digunakan dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan (R, 2024). Selain tampilannya yang menarik, *Pop-up book* juga berkontribusi besar dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian lainnya oleh Fauzi (2024) mengungkapkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media *Pop-up book* meningkatkan kemampuan anak dalam mengidentifikasi komponen dalam kotak P3K serta meningkatkan keterampilan mereka dalam merespon situasi cedera ringan. Anak-anak menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam simulasi pemberian pertolongan pertama, membuktikan bahwa media ini tidak hanya efektif untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk perilaku.

Hal ini diperkuat oleh temuan (Prastyawati & Nindya, 2022) yang menegaskan bahwa edukasi P3K secara terstruktur mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa sekolah dasar dalam menangani cedera ringan. Sebagian besar siswa dalam program tersebut mampu memahami materi dan menerapkannya dalam simulasi, membuktikan efektivitas pendekatan edukatif sejak dini.

Survei awal dilakukan terhadap 10 siswa kelas V SDN 27 Olo Ladang sebelum diberikan edukasi P3K menggunakan media *pop-up book*, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan awal siswa tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Hasilnya menunjukkan bahwa 6 dari 10 siswa pernah mendengar istilah P3K namun tidak mengetahui cara

penanganannya, sementara 4 siswa lainnya belum mengenal istilah tersebut sama sekali. Sebanyak 3 siswa mengetahui bahwa kotak P3K berisi perlengkapan kesehatan, namun tidak memahami fungsi dan penggunaannya, sedangkan sisanya tidak pernah melihat atau mengetahui isi kotak tersebut. Ketika ditanya mengenai respon terhadap teman yang mengalami luka, 2 siswa menjawab akan membersihkan atau mengobati luka, 4 siswa memilih melapor kepada guru, dan 4 siswa lainnya tidak mengetahui tindakan yang harus dilakukan. Hanya 3 dari 10 siswa yang mengaku pernah mendapat penjelasan dari guru tentang P3K, sementara sebagian besar menyatakan bahwa guru selalu menjadi pihak yang menangani jika terjadi kecelakaan di sekolah.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Menggunakan Media *Pop-up Book* Terhadap peningkatan Pengetahuan Siswa SD N 27 Olo Ladang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan siaga anak-anak dalam menghadapi situasi darurat ringan di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok peserta yang diberikan pengukuran sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh suatu intervensi. Penelitian ini dilakukan di SDN 27 Olo Ladang pada bulan April hingga September 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 27 Olo Ladang yang berjumlah 19 siswa dengan sampel diambil secara total sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu *pretest*, *intervensi*, dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sebelum diberikan edukasi. Selanjutnya, *intervensi* dilakukan dalam bentuk edukasi menggunakan media *Pop-Up Book* yang dirancang khusus untuk menjelaskan materi P3K secara visual dan menarik. Setelah *intervensi*, *posttest* dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa setelah mendapatkan edukasi. *Pretest* dan *Posttest* dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan proses *editing*, *coding*, *entrying*, *tabulating* dan *cleaning*. Data dianalisa dengan Univariat dan Bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Karakteristik di SD N 27 Olo Ladang

Karakteristik	Kategori	<i>f</i>	%
Usia	11 tahun	15	78.9
	12 tahun	3	15.8
	13 tahun	1	5.3
	Jumlah	19	100.0
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	47.4
	Perempuan	10	52.6
	Jumlah	19	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 19 orang siswa, sebagian besar berusia 11 tahun sebanyak 15 orang (78,9%), dengan jenis kelamin lebih dari separoh adalah siswa perempuan yaitu 10 orang (52.6%).

Pengetahuan Responden Sebelum diberikan Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dengan menggunakan media *Pop-Up Book*

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dengan menggunakan media *Pop-Up Book*
Siswa SD N 27 Olo Ladang

Tingkat Pengetahuan	(f)	%
Baik (> 76%)	0	0.00
Cukup (60-75%)	0	0.00
Kurang (< 60)	19	100.0
Jumlah	19	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 19 siswa kelas V di SD N 27 Olo Ladang semua siswa (100.0%) memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi tentang pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) menggunakan media *Pop-Up Book*.

Pengetahuan Responden Sesudah diberikan Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dengan menggunakan media *Pop-Up Book*

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dengan menggunakan media *Pop-Up Book*
Siswa SD N 27 Olo Ladang

Tingkat Pengetahuan	(f)	%
Baik (> 76%)	13	68.4
Cukup (60-75%)	6	31.6
Kurang (< 60)	0	0.00
Jumlah	19	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 19 siswa kelas V di SD N 27 Olo Ladang lebih dari separoh yaitu 13 orang (68.4%) memiliki pengetahuan baik, dan sebanyak 6 orang (31,6%) memiliki pengetahuan cukup sesudah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) menggunakan media *Pop-Up Book*.

Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Menggunakan Media *Pop-Up Book* Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Tabel 4

Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Menggunakan Media *Pop-Up Book* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SD N 27 Olo Ladang

Variabel	Edukasi P3K Menggunakan Media <i>Pop-up book</i>	Mean	Std. Deviasi	P Value
Peningkatan Pengetahuan siswa	Pretest	1,32	0,478	0,001
	Post test	3,00	0,000	

Tabel 4 menunjukkan bahwa Peningkatan Pengetahuan siswa tentang Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) menggunakan media *Pop-Up Book* sebelum intervensi (Pretest) dengan nilai rata-rata adalah 1,32. Sedangkan setelah diberikannya Intervensi (Posttest) tentang Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) menggunakan media *Pop-Up Book*, didapatkan rata-rata Peningkatan Pengetahuan siswa menjadi 3,00.

Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $P=0,001$ ($P<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian Edukasi Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dengan Menggunakan Media *Pop-Up Book* terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD N27 Olo Ladang.

Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Edukasi Tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Menggunakan Media *Pop-Up Book* Siswa SD N27 Olo Ladang

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebelum diberikan Edukasi Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dengan menggunakan Media *Pop-Up Book*, seluruh siswa (100%) memiliki Tingkat Pengetahuan yang kurang ($>60\%$). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rosuliana et al. (2022) yang menyatakan bahwa 76,67% siswa SD memiliki pengetahuan rendah tentang P3K sebelum diberikan edukasi menggunakan media audiovisual. Hapsari dan Wahyuni (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswa SD tentang P3K sebelum edukasi hanya 49,5 dari skor maksimal 100, yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menguatkan kesimpulan bahwa edukasi sistematis dan media pembelajaran yang sesuai sangat dibutuhkan dalam meningkatkan literasi dasar P3K pada anak sekolah dasar.

Menurut (Mustafa, 2022), rendahnya pengetahuan siswa sekolah dasar erat kaitannya dengan minimnya pengalaman langsung dan kurangnya stimulasi dari media pembelajaran yang menyentuh kehidupan nyata siswa. Anak pada usia ini belum mampu mengkonstruksi pengetahuan secara abstrak, sehingga informasi yang bersifat teoritis tanpa dukungan visual seringkali sulit dipahami dan diingat.

Analisa peneliti berdasarkan hasil kusioner *Pretest*, siswa masih memiliki

tingkat pengetahuan yang kurang tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Hal ini tergambar bahwa mayoritas siswa belum memahami secara memadai tentang tindakan dasar pertolongan pertama, seperti penanganan mimisan, penanganan luka gores, tersedak, luka bakar ringan, dan penggunaan kotak P3K. Kondisi ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti belum masuknya materi P3K secara khusus dalam kurikulum, kurangnya edukasi dari lingkungan rumah atau sekolah, serta minimnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia anak.

Tingkat Pengetahuan Sesudah diberikan Edukasi Tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Menggunakan Media *Pop-Up Book* Siswa SD N27 Olo Ladang

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 19 siswa kelas V di SD N 27 Olo Ladang lebih dari separoh (68.4%) memiliki pengetahuan baik, dan sebanyak (31,6%) memiliki pengetahuan cukup sesudah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) menggunakan media *Pop-Up Book*. Penelitian R Fauzi (2024) di SD Kusuma Husada juga membuktikan efektivitas Pop-Up Book dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali isi kotak P3K dan merespons situasi darurat kecil di sekolah. Dari hasil pretest dan posttest, terdapat peningkatan skor rata-rata sebesar 28%. (R, 2024)

Penelitian pembandingan dari Sari dan Gitami (2023) di SDN 01 Banyumas menggunakan media Pop-Up Book untuk edukasi P3K juga menunjukkan hasil serupa, di mana terjadi peningkatan pengetahuan siswa dari kategori rendah ke sedang dan tinggi dengan signifikansi $p < 0,05$. Ini menegaskan bahwa media interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keselamatan dasar (Gitami, 2021). Selain

itu, studi oleh Sulistyorini (2023) dalam bidang kesehatan gigi dan mulut juga menggunakan Pop-Up Book sebagai media edukasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah intervensi, siswa mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan, memperkuat bahwa Pop-Up Book tidak hanya efektif dalam topik kesehatan umum tetapi juga spesifik seperti P3K.

Menurut Bloom (dalam Notoatmodjo, 2020), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan terhadap suatu objek. Seseorang akan mengetahui suatu hal jika mereka mendapatkan informasi melalui pendidikan, baik formal maupun informal. Tanpa adanya proses belajar atau edukasi yang terstruktur, maka pengetahuan tidak akan terbentuk dengan baik.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana pemahaman anak berkembang optimal melalui pengalaman langsung, media visual, dan contoh nyata. Oleh karena itu, penyampaian materi melalui media visual seperti buku pop up sangat tepat untuk membantu meningkatkan pemahaman mereka.

Peningkatan ini menandakan bahwa mayoritas siswa mampu memahami dan mengingat materi yang disampaikan dalam bentuk visual melalui buku pop up. Topik-topik seperti cara menangani mimisan, luka gores, tersedak, luka bakar ringan, serta pengenalan isi kotak P3K dapat dipahami lebih baik karena disampaikan dalam bentuk gambar tiga dimensi yang menarik dan interaktif.

Secara teori, hasil ini selaras dengan teori taksonomi kognitif Bloom, di mana pengetahuan merupakan domain kognitif dasar yang harus dicapai terlebih dahulu sebelum berlanjut ke tahap pemahaman, penerapan, hingga evaluasi (Notoatmodjo, 2018). Dalam konteks ini, buku pop up berhasil memfasilitasi siswa untuk memahami dan mengingat informasi

kesehatan dengan lebih baik karena disampaikan sesuai dengan karakteristik belajar anak.

Analisa Peneliti setelah diberikan edukasi menggunakan media pop-up book, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa kelas V SD N 27 Olo Ladang. Sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan baik, dan sisanya pada kategori cukup. Tidak ditemukan lagi siswa dengan tingkat pengetahuan rendah seperti pada saat pretest. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Media pop-up book yang digunakan dalam edukasi terbukti mampu menarik perhatian siswa karena bentuknya yang visual, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar anak usia sekolah dasar di mana anak berkembang dari berpikir logis konkret (memahami sebab-akibat, memecahkan masalah sederhana) ke berpikir lebih sistematis.

Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Menggunakan Media *Pop-Up Book* Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Berdasarkan analisis menggunakan uji Wilcoxon dengan diperoleh nilai *P* sebesar 0,001 yang terdapat nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil pretest dan posttest. Artinya, pemberian edukasi P3K menggunakan media pop-up book berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Penelitian ini sejalan dengan Mordayanti et al. (2023) yang menyampaikan hasil penelitiannya menggunakan uji Wilcoxon dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan media

edukasi *Pop-up Book* berbahasa asing berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan personal hygiene pada anak usia sekolah. Media *Pop-up Book* menjadi salah satu media pendidikan kesehatan yang dapat memberikan efek positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar.

Media pop-up book yang digunakan dalam penelitian ini secara khusus dirancang sesuai dengan karakteristik kognitif siswa sekolah dasar, yaitu usia 10–12 tahun yang berada pada tahap operasional konkret. Media pop-up book dengan gambar tiga dimensi, warna cerah, dan teks sederhana membantu anak memahami secara langsung langkah-langkah P3K seperti menangani mimisan, luka gores, tersedak, dan luka bakar ringan.

Pendapat ini didukung oleh (R H. , 2021), yang menyatakan bahwa media pop-up mampu memfasilitasi siswa dalam memahami materi karena mengombinasikan elemen visual, narasi, dan gerakan, sehingga proses belajar menjadi aktif dan menarik secara emosional. Senada dengan itu, (Candra, Wulandari, & Jaelani, 2024) menjelaskan bahwa interaksi langsung dengan gambar 3D dalam media pembelajaran meningkatkan daya serap informasi dan memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep kesehatan.

Dari sisi teori pembelajaran terkini, Ningsih (2020) mengungkapkan bahwa media multimodal—yang menggabungkan unsur visual, gerak, dan teks—mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini menjadi penting dalam konteks edukasi P3K, di mana pemahaman konseptual perlu disertai dengan kesiapsiagaan dalam situasi nyata.

Dalam perspektif keperawatan komunitas, hasil ini menunjukkan pentingnya edukasi promotif dan preventif sejak dini. Sejalan dengan hal tersebut,

(Latifah, Safithry, & Ngalimun, 2023). menjelaskan bahwa intervensi edukatif yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan literasi kesehatan dan membentuk perilaku pencegahan yang positif. Pemberian edukasi P3K dengan media pop-up book tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggap dan peduli terhadap situasi darurat yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, penggunaan media pop-up book sebagai sarana edukasi dapat direkomendasikan dalam program promosi kesehatan sekolah, karena mampu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Analisa Peneliti bahwa pemberian Edukasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan menggunakan media *Pop-Up Book* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SD N 27 Olo Ladang sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, didapatkan perbedaan tingkat pengetahuan secara signifikan karena sesuai dengan gaya belajar anak, mudah dipahami, dan menyenangkan. Oleh karena itu, media ini sangat disarankan untuk digunakan dalam pendidikan kesehatan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam topik-topik penting seperti pertolongan pertama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Peningkatan Pengetahuan siswa kelas V SD N 27 Olo Ladang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi P3K menggunakan media pop-up book berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pretest, di mana seluruh siswa memiliki nilai dalam kategori kurang.

2. Setelah diberikan edukasi menggunakan media pop-up book, pengetahuan siswa mengalami peningkatan. Hasil posttest menunjukkan bahwa sebagian besar Siswa berada dikategori Baik.
3. Hasil analisis statistik menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan nilai $P=0,001$. Ini membuktikan bahwa media *Pop-Up Book* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa kelas V SD N 27 Olo Ladang yang telah memberikan izin kepada peneliti serta banyak membantu dan memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Terima kasih peneliti juga disampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Y. (2019). Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan* , 45-50.
- Bayu, A. S., & Usiono, Y. (2022). Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 45-52.
- Candra, P., Wulandari, T., & Jaelani. (2024). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Kecelakaan

- terhadap Pengetahuan Siswa Kelas 11 . *Jurnal Keperawatan*, 48-64.
- Dewanti, I., Paramita, N. A., & Yunita, A. (2018). Media pop-up Book dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan anak usia dini . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 105-116.
- Fitriani, L., Utami, E. R., & Sari, M. A. (2021). Rendahnya Literasi Kesehatan tentang P3K di Sekolah Dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 240-247.
- Fitriani, U. L., & Sari, M. A. (2021). Rendahnya Literasi Kesehatan tentang P3K di Sekolah Dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 240-247.
- Gitami, N. (2021). Penggunaan Media Pop-Up Book untuk meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama pada anak. *jurnal pendidikan dasar*, 55-63.
- Huda, N. (2021). Pentingnya P3K di berbagai kondisi kecelakaan. *Jurnal Kesehatan Darurat*, 123-130.
- Husaini, H., Mardiana, R., & Putra, P. (2022). Manajemen awal pertolongan Pertama pada kecelakaan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 77-84.
- Kemenkes. (2018). *Profil Kesehatan Anak Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Latifah, Z., Safithry, E. A., & Ngalimun. (2023). Konsep dasar Pengembangan Kreatifitas Anak dan Remaja serta Pengukurannya dalam Psikologi Perkembangan Basic. *jurnal education curiosity*, 426-439.
- Mustafa. (2022). *Buku Ajar Pertoongan Pertama dan Pencegahan Perawtaan Cedera*. Mojokerto: Insight Mediatama.
- Nindia, W., Pangestu, A., & Malaikosa, J. (2022). Penagruh Media POp-up Book terhadap hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Edukasi Dasar*, 33-42.
- Prastyawati, I. Y., & Nindya, H. P. (2022). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Keselakaan (P3K) Cedera Sistem Otot Rangka pada Remaja. *Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 1760180.
- R, F. (2024). Pengaruh edukasi Kesehatan menggunakan media pop-up Book terhadap keterampilan P3K anak sekolah dasr. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12-18.
- R, H. (2021). *Tingkat pengetahuan peserta didik kelas IX tentang Pertolongan pertama pada cedera di SMP Negeri 3 Sleman*. Yogyakarta: FIKK UNY.
- Societes, I. F. (2022). *First Aid Education Guide*. Geneva: IFRC.
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up Book untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10-16.